

ABSTRAK

Nurmaulina Syahrani. Urgensi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Upaya Mengurangi *Inferiorty Feeling* Pada Usia Remaja Awal (Studi Kasus Di Panti Asuhan Himmayatun Ayat Bandung)

Inferiorty Feeling merupakan salah satu persoalan psikologis yang sering dialami oleh anak usia remaja awal, terutama mereka yang tinggal di panti asuhan. Kondisi ini muncul dalam bentuk rasa minder, kurang percaya diri, kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Jika tidak ditangani dengan baik, perasaan rendah diri dapat menghambat perkembangan kepribadian dan menurunkan kualitas kehidupan psikologis individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi *inferiorty feeling*, lalu bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus al-qur'an pada anak-anak di Panti Asuhan Himmayatun Ayat Bandung sebagai upaya mengurangi perasaan rendah diri, serta untuk mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya sebagai intervensi spiritual bagi anak usia remaja awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *inferiorty feeling*, pelaksanaan pembiasaan tadarus al-qur'an, serta kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori *inferiorty feeling* Alfred Adler, konsep al-qur'an sebagai obat (*syifa'*) menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama 17 hari pada agenda tadarus ba'da Maghrib dan ba'da Subuh, wawancara mendalam semi-terstruktur, serta studi pustaka terhadap enam informan yang terdiri dari satu pengurus panti dan lima anak asuh perempuan berusia 13-17 tahun yang dipilih berdasarkan skor *inferiorty feeling* tertinggi dari hasil pre-test terhadap 12 anak yang memenuhi kriteria usia remaja awal. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus al-qur'an berkontribusi nyata dalam mengurangi *inferiorty feeling* melalui tiga mekanisme: kognitif berupa pergeseran kerangka penilaian diri dari standar sosial-duniawi ke standar spiritual-ilahi; afektif-neurologis berupa terbentuknya respons ketenangan yang otomatis melalui proses long-term potentiation; dan sosial-spiritual berupa pengalaman penerimaan dalam suasana tadarus yang tidak menghakimi. Kendala utama bersumber dari paradoks psikologis di mana *inferiorty feeling* itu sendiri menjadi hambatan terbesar untuk mengakses intervensinya. Faktor pendukung terpenting adalah solidaritas antar anak asuh, lingkungan tadarus yang aman secara psikologis, dan tumbuhnya motivasi intrinsik. Dengan catatan bahwa efektivitasnya tidak ditentukan oleh frekuensi pelaksanaan semata, melainkan oleh kedalaman penghayatan nilai-nilai ayat yang dibaca dan kualitas ekosistem sosial-spiritual yang menopang pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Inferiorty Feeling*; Remaja awal; Tadarus al-qur'an.